

PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN KETANJUNG 2 TAHUN PELAJARAN 2022/ 2023

Hesty Prayekti¹⁾, Joko Sulianto²⁾, Jumarni³⁾

¹²³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Latar belakang dilakukan Penelitian ini karena rendahnya hasil belajar yang dialami siswa kelas IV SDN Ketanjung 2 dalam mata pelajaran PKn. Penyebabnya adalah mereka merasa bosan dengan proses belajar yang monoton dan tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Solusi dari permasalahan ini adalah peneliti menawarkan menggunakan model Discovery Learning pada siswa kelas IV SDN Ketanjung 2 dalam meningkatkan hasil belajar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas IV SDN Ketanjung 2 Tahun Pelajaran 2022/ 2023. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam tiga siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi pada setiap siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ketanjung 2 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak tahun pelajaran 2021/ 2022. Data diperoleh menggunakan tes objektif yang dapat mengukur tingkat penguasaan konsep siswa pada mata pelajaran PKn. Untuk mengumpulkan data hasil belajar penguasaan konsep, peneliti menggunakan soal tes objektif dalam bentuk pilihan ganda. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sebagaimana adanya sekarang. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I diperoleh nilai maksimum 86, nilai minimum 48, skor nilai rata-rata kelas 71,84 dan ketuntasan belajar klasikal 68 %. Pada siklus II diperoleh nilai maksimum 100, nilai minimum 50, skor nilai rata-rata kelas 79,96 dan ketuntasan belajar klasikal 76 %. Pada siklus III diperoleh nilai maksimum 100, nilai minimum 60, skor nilai rata-rata kelas 82,36 dan ketuntasan belajar klasikal 92 %.

Kata Kunci: Model *Discovery Learning*, Hasil Belajar.

History Article

Received : 26 September 2022

Approved : 14 November 2022

Published : 15 November 2022

How to Cite

Prayekti, Hesty., Sulianto, Joko., & Jumarni . (2022). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Ketanjung 2 Tahun Pelajaran 2022/ 2023. IJES, 9(1), 27-37.

Coressponding Author:

Jl. Budi Utomo Desa Jepang RT4 RW 2 Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus

E-mail: ¹ prahesty09@gmail.com

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional Indonesia saat ini diuraikan di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka diperlukan kurikulum pendidikan sebagai wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Karena itu seiring dengan perkembangan zaman, maka kurikulum juga terus berkembang, yang dilakukan atas beberapa pertimbangan dalam upaya untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Kurikulum merdeka yang berlaku saat ini merupakan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013, yang lebih menekankan pada kompetensi berbasis sikap, keterampilan dan pengetahuan. Salah satu muatan pelajaran yang diberikan pada peserta didik yaitu Pendidikan Kewarganegaraan. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga Negara serta pendidikan pendahulu bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu mengaktifkan proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Interaksi antara guru dan peserta didik harus terjadi dua arah dan tidak hanya satu arah saja yang berupa penyampaian materi atau informasi pelajaran dari guru ke peserta didik. Pembelajaran yang seperti itu dinamakan pembelajaran yang masih konvensional, dimana guru juga menjadi pusat pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan pasif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini akan mengakibatkan peserta didik tidak bisa mengembangkan potensi yang dimiliki dan hanya pasif mendengarkan penjelasan dari gurunya. Pembelajaran yang terjadi peserta didik harus aktif dan guru hanya sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk mengembangkan potensinya dan mencari tahu sendiri mengenai hal yang belum diketahuinya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas IV SDN Ketanjung 2, peserta didik cenderung merasa kurang tertarik mengikuti pembelajaran di kelas. Peserta didik mengalami kesulitan ketika memahami materi yang dipelajari sehingga membuat peserta didik cepat merasa jenuh, bosan dan membutuhkan penalaran yang lama untuk memahami materi. Guru belum memberikan contoh nyata keberagaman Suku dan Budaya di Indonesia dalam kehidupan sehari-hari menggunakan media yang mendukung pada proses pembelajaran. Permasalahan dari siswa yaitu siswa mengalami kesulitan menceritakan macam-macam keberagaman suku dan budaya yang ada di Indonesia. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan siswa akan keberagaman Indonesia yang sangat banyak jumlahnya dari Sabang sampai Merauke, sedangkan peserta didik hanya mengetahui beberapa contoh saja keberagaman yang ia ketahui berdasarkan hasil membaca tulisan dan menghafal, bukan dari menyaksikan secara langsung atau menyaksikan melalui internet. melalui tulisan bukan melihat secara langsung. Sehingga pengetahuan siswa tidak berkembang atau siswa tidak dapat mengimajinasikan suatu objek.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN Ketanjung 2, pada pembelajaran PKn berlangsung di Kelas IV SD Negeri Ketanjung 2 masih mengalami beberapa masalah pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Hal tersebut terjadi karena guru yang masih erat menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah satu arah sehingga membuat siswa kurang terlibat dalam pembelajaran karena siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian, guru belum menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak SD yang masih suka bermain dan aktif, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yang membuat suasana kelas menjadi hidup dan aktif kembali antara interaksi guru dengan siswa. Jika hal tersebut diteruskan akan berdampak pada hasil belajar siswa yang masih belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai harian pada pelajaran PKn kelas IV SD Negeri Ketanjung 2 yaitu 60 sedangkan KKM yang digunakan yaitu 70 dari 25 peserta didik yang tuntas hanya 15 peserta didik. Guru dituntut untuk kreatif dalam menyusun strategi belajar mengajar perlu dirancang terlebih dahulu oleh guru dengan menerapkan atau menggunakan beberapa model pembelajaran yang tepat sehingga membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran sehingga lebih aktif dalam pembelajaran PKn.

Penelitian Rosdiana, Boleng, dan Susilo (2017) yang menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian oleh Nurfatihah, Mustami, dan Wiharto (2017) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar biologi. Penelitian oleh Patrianingsih, Nurhayati, dan Kaseng (2017) menunjukkan bahwa ada perbedaan pemahaman konsep biologi dan sikap ilmiah antara peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Discovery Learning.

Pembelajaran dengan menggunakan model discovery learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Raihun, 2019). Selain itu, model discovery learning juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Raihun, 2019; Cintia , 2018)), meningkatkan kemampuan penalaran dan komunikasi matematis (Burais, 2016; Dina, dkk, 2015 mengembangkan kemampuan berpikir kreatif (Sulfemi dan Yuliana, 2019), dan meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas siswa (Sulfemi, Yulia, dkk 2020). Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk melihat pengaruh penerapan model discovery learning dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran PKn pada materi Penerapan nilai-nilai Pancasila dari masa ke masa pada siswa kelas IX 2 SMP Negeri 41 Batam.

Penelitian yang dilakukan oleh Reinita mahasiswa Universitas Negeri Padang dalam penelitian yang berjudul “ Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn di Kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi”. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi terjadi. Perbedaan hasil belajar PKn siswa kelas eksperimen menggunakan Model *Discovery Learning* dengan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan model *Discovery Learning*

merupakan solusi yang tepat untuk mengembangkan pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar PKn siswa.

Penelitian yang ditulis oleh Faridah (063111067) mahasiswa IAIN Walisongo dengan judul “Efektivitas Metode Pembelajaran Inquiry *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas VIII Semester 1 SMP NU 01 Muallimin Weleri Tahun Pelajaran 2010-2011” Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Inquiry *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik efektif digunakan yaitu ditunjukkan dengan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan analisis keefektifan pembelajaran Inquiry *Discovery Learning* didapatkan bahwa persentase rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 75,30%, sedangkan kelas kontrol didapatkan 64,66%.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik supaya lebih baik, guru perlu mencari alternatif model pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran PKn pada materi Keberagaman Suku dan Budaya di Indonesia. keberagaman Suku dan Budaya di Indonesia dalam kehidupan sehari-hari pada pelaksanaan pembelajaran, guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai Guru juga belum menggunakan media yang dapat memudahkan siswa dalam menjelaskan suatu objek, sehingga siswa kurang optimal dalam mendeskripsikan suatu objek. Akibatnya, siswa kurang optimal dalam mendeskripsikan penerapan keberagaman Suku dan Budaya di Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik supaya lebih baik, guru perlu mencari alternatif model pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memperbaiki permasalahan tersebut ada banyak model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan, salah satunya adalah menggunakan model *Discovery Learning*. *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengembangkan keterampilan abad 21. Di Indonesia penerapan *Discovery Learning* terlihat dalam kurikulum 2013, termasuk dalam jenjang Sekolah Dasar.

Penerapan model pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan sikap ingin tahu serta membentuk perilaku saintifik dan sosial anak.. *Discovery Learning* diprakarsai oleh tokoh psikologi konstruktivis bernama Jerome Bruner (2011). Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PKN Melalui Model *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ketanjung 2 Tahun 2022.” Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah menerapkan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ketanjung 2 tahun pelajaran 2022/ 2023.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas, dengan waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Subyek penelitian ini adalah siswa

kelas IV SDN Ketanjung 2 Semester 1 tahun pelajaran 2022/ 2023 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Jumlah siswa dalam kelas ini berjumlah 25 siswa yang terdiri 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Penelitian tindakan kelas ini dipilih dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*). Maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dengan beberapa metode, antara lain tes, Bentuk tes objektif yang digunakan adalah tes objektif yang dapat mengukur tingkat penguasaan konsep siswa pada mata pelajaran PKn dengan penerapan pembelajaran penggunaan model pembelajara Discovery Learning. Tes objektif tersebut disusun berdasarkan kisi-kisi soal. Untuk mengumpulkan data hasil belajar penguasaan konsep, peneliti menggunakan soal tes objektif dalam bentuk pilihan ganda. Lembar bservasi (pengamatan). Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sitematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Lembar observasi dipegang oleh observer dan digunakan pada saat menyimak kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data adalah teknik deskriptif kuantitatif yaitu mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sebagaimana adanya sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Moh Nazir, 2009). Jadi gambaran secara lengkap dan akurat tentang pelaksanaan upaya meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajarn discovery learning yang dilakukan guru pada mata pelajaran PKn di SDN Ketanjung 02.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu sebagai berikut:

A.

Penilaian Rata-rata

Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan:

X = nilai Rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

Pada penelitian tindakan kelas ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan, untuk kesinambungan dan kedalaman pengajaran data pada penelitian ini digunakan analisis

interaktif.

Data yang dianalisis secara diskriptif kuantitatif dengan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk interaktif dengan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN (70%)

Pada tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I hasil belajar PKn yang diperoleh sudah mengalami peningkatan, tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan. Adapun hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN Ketanjung 2 pada tindakan perbaikan pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas IV Siklus I

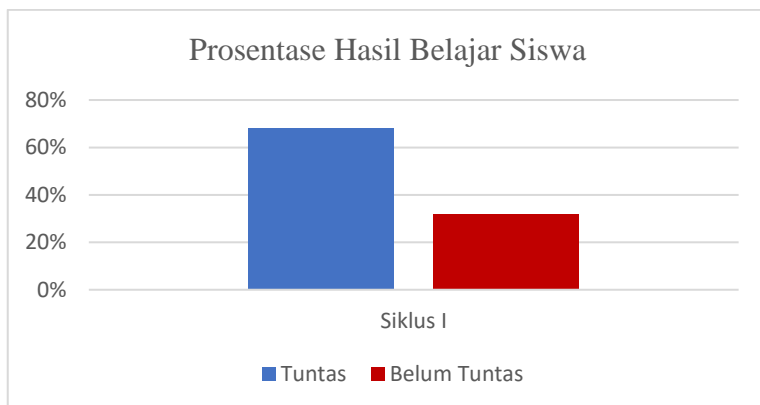
Nilai Maksimum	86
Nilai Minimum	48
Jumlah Nilai	1.796
Rata-rata kelas	71,84
Ketuntasan	68% (17 siswa)
Ketidak Tuntasan	32% (8 siswa)

Berdasarkan data hasil belajar siklus I di atas, peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar PKn sebanyak 17 peserta didik (68%) yang tuntas dengan nilai ≥ 70 , sedangkan yang belum tuntas sebanyak 8 peserta didik (32%). Sedangkan nilai tertinggi adalah 86, nilai terendah adalah 48, dan nilai rata – rata kelas adalah 71,84. Hasil tersebut menunjukkan model pembelajaran yang diterapkan guru belum berhasil. Kelas dapat dikatakan tuntas belajar jika rata – rata kelas ≥ 70 . Berikut adalah persentase ketuntasan belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SDN Ketanjung 2:

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV Siklus I

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Keterangan
1	48-57	3	Tidak Tuntas
2	58-67	5	Tidak Tuntas
3	68-77	2	Tuntas
4	78-87	15	Tuntas

Untuk lebih jelasnya hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SDN Ketanjung 02 tersebut, disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Ketuntasan Siswa pada Siklus I

Pada tahap pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran siklus II hasil belajar PKn yang diperoleh sudah mengalami peningkatan, tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan. Adapun hasil belajar PKn kelas IV SDN Ketanjung 2 pada tindakan perbaikan pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas IV Siklus II

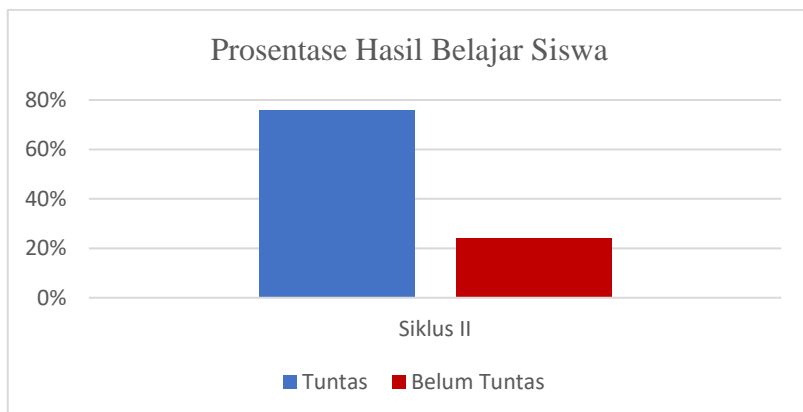
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	50
Jumlah Nilai	1.999
Rata-rata kelas	79,96
Ketuntasan	76% (19 siswa)
Ketidak Tuntasan	24% (6 siswa)

Berdasarkan data hasil belajar siklus II di atas, peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar PKn yaitu sebanyak 19 peserta didik (76%) yang tuntas dengan nilai ≥ 70 , sedangkan yang belum tuntas sebanyak 6 peserta didik (24%). Sedangkan nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah adalah 50, dan nilai rata – rata kelas adalah 79,96. Kelas dapat dikatakan tuntas belajar jika rata – rata kelas ≥ 70 . Berikut adalah persentase ketuntasan belajar pada mata pelajaran Pkn siswa kelas IV SDN Ketanjung 2.

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV Siklus II

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Keterangan
1	50-59	1	Tidak Tuntas
2	60-69	5	Tidak Tuntas
3	70-79	4	Tuntas
4	80-89	8	Tuntas
5	90-99	3	Tuntas
6	100	4	Tuntas

Untuk lebih jelasnya hasil PKn pada siswa kelas IV SDN Ketanjung 2 tersebut, disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Perbandingan Ketuntasan Siswa pada Siklus II

Pada tahap pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran siklus III hasil belajar PKn sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan, Terbukti dari 25 siswa, 23 siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 70 . Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas IV Siklus II

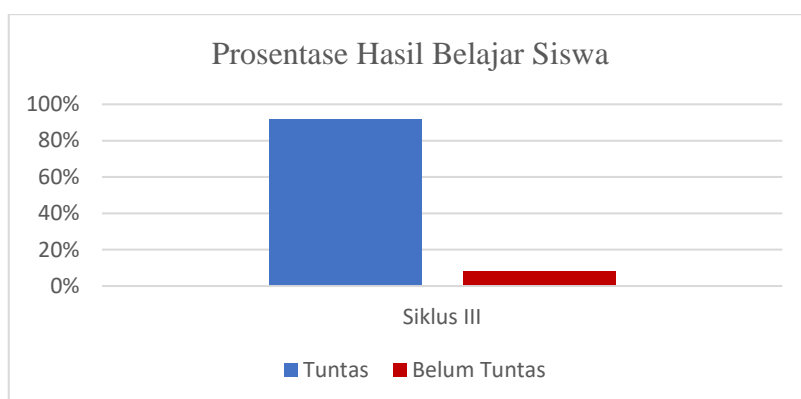
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	60
Jumlah Nilai	2.059
Rata-rata kelas	82,36
Ketuntasan	92% (23 siswa)
Ketidak Tuntasan	8% (2 siswa)

Berdasarkan data hasil belajar siklus III di atas, peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar PKn yang signifikan yaitu sebanyak 23 peserta didik (92%) yang tuntas dengan nilai ≥ 70 , sedangkan yang belum tuntas sebanyak 2 peserta didik (8%). Sedangkan nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah adalah 50, dan nilai rata – rata kelas adalah 82,36.. Hasil tersebut menunjukkan model pembelajaran Discovery learning yang diterapkan guru berhasil. Berikut adalah prosentase ketuntasan belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SDN Ketanjung 2 pada siklus III:

Tabel 6. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV Siklus III

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Keterangan
1	50-59	0	Tidak Tuntas
2	60-69	2	Tidak Tuntas
3	70-79	6	Tuntas
4	80-89	10	Tuntas
5	90-99	1	Tuntas
6	100	4	Tuntas

Untuk lebih jelasnya hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SDN Ketanjung 2 tersebut, disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Perbandingan Ketuntasan Siswa pada Siklus III

Secara keseluruhan peningkatan hasil belajar PKn pada peserta didik kelas IV SDN Ketanjung 2. Dari data awal prasiklus menunjukkan hanya 15 peserta didik yang tuntas (60%), namun setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran secara bertahap pada siklus I menjadi 17 peserta didik yang tuntas (68%), dari 25 jumlah peserta didik dalam satu kelas dengan nilai rata-rata 71,84. Pada siklus II meningkat menjadi 19 peserta didik yang tuntas (76%) dari 25 jumlah peserta didik dengan nilai rata-rata 76% dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 23 peserta didik yang tuntas (92%) dari jumlah 25 peserta didik dengan nilai rata-rata 92.

Penelitian ini tentang peningkatan hasil belajar siswa kelas IV menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dapat dikatakan berhasil jika hasil belajar individual minimal ≥ 70 dan ketuntasan klasikal minimal 75% dari jumlah siswa kelas IV SDN Ketanjung 2 tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dapat membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SDN Ketanjung 2. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran Discovery Learning pada mata pelajaran PKn dapat meningkat dengan ketuntasan hasil belajar individual minimal ≥ 70 dan ketuntasan klasikal minimal 75% dari jumlah siswa kelas IV SDN Ketanjung 2 tahun pelajaran 2022/2023.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery learning* terbukti tepat digunakan dalam pembelajaran PKn yang dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa secara bertahap dalam beberapa siklus.

Peningkatan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV semester 1 SDN Ketanjung 2 kecamatan Karanganyar kabupaten Demak melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai tes yang diperoleh siswa, yaitu pra siklus siswa yang tuntas 15 siswa menjadi 17 siswa pada siklus I. Kemudian meningkat pada siklus II, siswa yang tuntas 19 dan siklus III siswa yang tuntas 23 siswa dari 25 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Burais, L., Ikhsan, M., Duskri, M. (2016) . Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa melalui Model Discovery Learning. *Jurnal Didaktik Matematika*, 3(1), 77-86.
- Cintia, N.I.; Kristin, F.; Anugraheni, I., (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kimia. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidika*, 32(1), 69-77.
- Dina, A., Mawarsari, R., Suprpto. (2015). Implementasi kurikulum 2013 pada perangkat pembelajaran model discovery learning pada pendekatan scientific terhadap kemampuan komunikasi matematis materi geometri SMK. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 2(1), 22-31.
- Faridah. (2011). Efektivitas Metode Pembelajaran Inquiry *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas VIII Semester 1 SMP NU 01 Muallimin Weleri Tahun Pelajaran 2010-2011. Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Jerome Bruner. (2011). *Discovery Learning (Burner)*. Diakses pada tanggal 3 September <http://www.learning-theories.com/discoverylearning-burner.html>
- M. Nazir. (2009). *Metode Penelitian*, Cetakan Keempat. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nurfatihah, Mustami, M. K., & Wiharto, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber belajar yang berbeda kemampuan awal terhadap motivasi dan hasil belajar Peserta didik kelas X SMA 5 Sinjai. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pembejarannya*, 1 (3), 521-526.
- Patrianingsih, E. A., Nurhayati, B., & Kaseng, E. S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Pemahaman Konsep Biologi dan Sikap Ilmiah Peserta Didik SMA Negeri 3 Takalar. *UNM Journal of Biological Education*, 1 (1) , 32-46.
- Raihun. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan prestasi belajar PPKn peserta didik kelas IX.3 SMP Negeri 4 Praya Timur. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 124-132.
- Reinita. (2020). Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn di Kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3 (2), 2579-3403.
- Rosdiana, Boleng, D. T., & Susilo (2017). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Efektivitas dan hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2 (8), 1060-1064

- Sulfemi, W., Yuliana, D. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan, Jurnal Rontal Keilmuan PKn, 5(1), 17-30
- Yulia, A., Ihsan, I., Handayani, S. (2020) Peningkatan kreativitas belajar dalam pembelajaran PKN melalui model discovery learning pada siswa kelas XI SMA UNIMUDA Sorong. Jurnal Pendidikan, 8(2), 153-159.